



Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Intervensi Role-Playing dalam Bimbingan Klasikal

Dimas Maulana Hidayat^{*)1}, Abdul Karim²

¹²Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar Indonesia, Indonesia

^{*)}Corresponding E-mail: dimas.hidayat0610@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X.8 di SMAN 10 Makassar melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik role-playing. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi siswa, dan rendahnya kepercayaan diri dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik serta kesehatan mental. Dalam penelitian ini, metode eksperimen dengan desain Non-Equivalent Control Group digunakan, melibatkan 32 siswa. Pre-test dan post-test dilaksanakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri sebelum dan setelah perlakuan. Hasil menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen mengalami peningkatan kepercayaan diri yang signifikan setelah mengikuti empat pertemuan bimbingan dengan teknik role-playing. Analisis data menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah menurun, sementara jumlah siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik role-playing dalam layanan bimbingan klasikal efektif untuk membangun kepercayaan diri siswa, mendorong partisipasi aktif, serta memperbaiki keterampilan sosial. Rekomendasi diberikan agar teknik ini diterapkan secara luas dalam program bimbingan di sekolah untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa di berbagai jenjang pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Keywords : kepercayaan diri siswa, bimbingan Klasikal, Role Playing

Abstract. This research aims to increase the self-confidence of class X.8 students at SMAN 10 Makassar through classical guidance services using role-playing techniques. Self-confidence is an important aspect in students' personal development, and low self-confidence can have a negative impact on academic performance and mental health. In this research, an experimental method with a Non-Equivalent Control Group design was used, involving 32 students. Pre-test and post-test were carried out to measure the level of self-confidence before and after treatment. The results showed that students in the experimental group experienced a significant increase in self-confidence after attending four guidance meetings using role-playing techniques. Data analysis shows that the number of students in the low and very low categories decreased, while the number of students in the high and very high categories increased. This research concludes that the application of role-playing techniques in classical guidance services is effective in building students' self-confidence, encouraging active participation, and improving social skills. Recommendations are given that this technique be widely applied in guidance programs in schools to support the development of students' self-confidence at various levels of education. It is hoped that these findings can contribute to educational practices that are more responsive to student needs.

Keywords : student self-confidence, classical guidance, role playing



Pendahuluan

Percaya diri adalah salah satu nilai yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dimana kepercayaan diri sebagai salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan selalu percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dan selalu berpikiran positif. Peserta didik tersebut tidak akan melakukan hal-hal yang dianggap melanggar peraturan sekolah ataupun masyarakat. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari tingginya keberanian, hubungan sosial, dan tanggung jawab, seperti berani menyampaikan pendapat didepan orang banyak, mudah berteman dengan siapa saja, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Fenomena yang ada di SMAN 10 Makassar menunjukkan bahwa kelas X.8 ada beberapa siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah.

Krisis kepercayaan diri yang tidak segera diatasi akan menimbulkan: Dampak Negatif Terhadap Kinerja Akademik Menurut Hafizah, R. & Nuraini, S. (2020), kurangnya kepercayaan diri dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik siswa. Siswa yang merasa tidak percaya diri cenderung menghindari tugas-tugas yang menantang dan merasa takut gagal, yang pada akhirnya dapat menghambat prestasi akademik mereka. Mereka mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam kelas atau kegiatan ekstrakurikuler, yang mengurangi peluang mereka untuk belajar dan berkembang. Masalah Kesehatan Mental, Mardiyah, T. (2021) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Siswa yang terus-menerus merasa tidak berharga atau tidak kompeten mungkin mengalami tekanan emosional yang berat, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat berujung pada gangguan mental yang lebih serius di masa depan. Hubungan Sosial yang Buruk Dampak lain dari rendahnya kepercayaan diri adalah hubungan sosial yang buruk. Widyastuti, E. (2019) menegaskan bahwa siswa yang tidak percaya diri seringkali kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, yang dapat menyebabkan isolasi sosial. Mereka mungkin merasa terasing dari kelompok sosial mereka, yang pada gilirannya memperburuk perasaan ketidakcukupan dan memperparah masalah kepercayaan diri. Pengaruh pada Pengembangan Diri, Rahmat, F. (2022) mengemukakan bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat pengembangan diri siswa. Ketidakmampuan untuk percaya pada diri sendiri dapat membuat siswa ragu untuk mengejar kesempatan yang bermanfaat, seperti pelatihan, kompetisi, atau pengalaman baru. Akibatnya, potensi dan bakat mereka mungkin tidak tergali dengan maksimal, mengurangi kemungkinan sukses di masa depan.

Berdasarkan assessment dan pengolahan data yang dilakukan di kelas X.8 SMAN 10 Makassar menyatakan bahwa terdapat 50% siswa yang memiliki kepercayaan rendah. Hal ini diperkuat oleh bukti laporan guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan gejala-gejala yang tampak pada tingkah laku siswa, antara lain adanya sikap pesimis, takut atau malu-malu untuk mengungkapkan pendapat, tidak berani saat berbicara di depan umum, lebih memilih diam dan bersifat pasif dalam kegiatan belajar mengajar, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, murung dan menarik diri dari kehidupan sosial. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus akan menghambat kehidupan pribadi serta pendidikan.

Menurut Andani dkk (2020) pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan. Pelaksanaan memerlukan kesungguhan yang meliputi profesionalitas yang tinggi sehingga memberikan dampak perubahan yang positif terhadap perkembangan diri siswa. Layanan Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada konseli untuk mengembangkan potensi dan memberikan pemahaman pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Layanan klasikal adalah pendekatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa secara bersamaan untuk menyampaikan informasi, keterampilan, atau teknik tertentu yang dapat membantu mereka dalam perkembangan pribadi dan akademik. Menurut Hafiz, M., & Akbar, S. (2020), layanan klasikal bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan strategi yang relevan kepada siswa dalam konteks pendidikan. Zulkarnain, M. (2019) menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah proses sistematis yang melibatkan penyampaian informasi secara langsung kepada kelompok siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan, sosial, dan psikologi. Dalam konteks ini, layanan ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan siswa. Prasetyo, R. (2021) mendefinisikan layanan bimbingan klasikal sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada siswa melalui penyampaian materi bimbingan yang relevan dengan kebutuhan mereka, yang dilaksanakan dalam suasana yang mendukung interaksi dan diskusi. Layanan ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman.

Tujuan bimbingan klasikal menurut Rohmah dkk (2021) tujuan dan manfaat tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing

perkembangan siswa dalam kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar

Untuk meningkatkan kepercayaan diri peneliti menerapkan layanan bimbingan klasikal melalui teknik Role-Playing. Upaya untuk membangun kepercayaan diri siswa yang rendah dikemas dalam bentuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa upaya yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut sebagaimana merujuk pada hasil penelitian, Menurut Hadi, S. (2020), salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bimbingan klasikal adalah dengan menyampaikan informasi yang relevan mengenai kepercayaan diri. Ini bisa mencakup pengertian kepercayaan diri, pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari, serta cara-cara untuk membangunnya. Informasi yang jelas dan menarik dapat membantu siswa memahami dan menghargai nilai dari kepercayaan diri. Penelitian oleh Sari, R. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknik role play dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam role play, siswa dapat berlatih menghadapi situasi sosial yang mungkin menimbulkan rasa cemas. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk mengatasi rasa takut dan berlatih keterampilan komunikasi yang penting. Diskusi kelompok dalam bimbingan klasikal, seperti yang diungkapkan oleh Wahyu, T. (2021), dapat mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan. Diskusi yang terbuka membantu siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam suasana yang mendukung, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan pendapat.

Upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disebutkan, penulis tertarik ingin melakukan penelitian ilmiah. Dengan judul "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X.8 SMAN 10 Makassar dengan Bimbingan Klasikal Teknik Role-Playing". Tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai antara lain adalah tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan layanan bimbingan klasikal teknik role playing

Metode

Penelitian ini merupakan eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group*, mengikuti teori Sugiyono (2019). Desain ini menggunakan metode *Pre-Test Post-Test* pada kelompok eksperimen dan kontrol, meski pemilihan kelompok tidak dilakukan secara acak. Menurut Sari, R. (2021), tahapan pelaksanaan layanan klasikal mencakup Persiapan: Melakukan persiapan materi dan alat bantu ajar yang dibutuhkan, Penyampaian Materi: Menggunakan teknik yang interaktif untuk menjelaskan materi, sehingga siswa dapat terlibat aktif. Diskusi: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman materi. Penutup: Menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tugas atau kegiatan lanjutan untuk diterapkan.

Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas X.8 di SMAN 10 Makassar yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini siswa berusia 16-17 tahun yang menunjukkan tanda-tanda kurang percaya diri dalam pembelajaran. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dari kelompok A dan kelompok kontrol dari kelompok B. Prosedur penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk tes awal (Pre-Test), pemberian perlakuan untuk kelompok eksperimen, dan tes akhir (Post-Test). Dalam tahapan Pre-Test, peneliti memberikan kuesioner kepercayaan diri kepada siswa di kelompok eksperimen dan kontrol guna mengukur tingkat kepercayaan diri sebelum perlakuan. Tahap perlakuan dimulai dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan materi tentang kepercayaan diri serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kelompok eksperimen menjalani perlakuan sebanyak empat pertemuan (masing-masing 2x45 menit) menggunakan metode role play dengan materi kepercayaan diri. Setiap pertemuan membahas topik yang berbeda, seperti pada pertemuan pertama tentang kurangnya kepercayaan diri terkait perbedaan fisik, dan pertemuan kedua tentang kecemasan dalam menyampaikan pendapat.

Setelah perlakuan, pada tahapan Post-Test, siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol kembali diberi kuesioner kepercayaan diri yang sama untuk mengukur perubahan setelah intervensi. Hasil Post-Test akan digunakan untuk menilai peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 makassar, subjek penelitian di kelas X.8 yang Dimana siswa dikelas ini memiliki kepercayaan diri yang kurang. Berikut rincian jumlah siswa pada kelas tersebut

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	x-8	15	17	32

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir, di mana masing-masing tahapan memainkan peran penting dalam keseluruhan proses penelitian. Tahap Persiapan : Pada tahap awal ini, peneliti melakukan berbagai persiapan yang diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar ilmiah. Pertama, peneliti mencari dan mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sekitar yang relevan dengan topik penelitian, yaitu kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Identifikasi masalah ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat kontekstual dan aplikatif. Setelah itu, peneliti mengajukan dan memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Surat izin ini sangat penting sebagai langkah formal untuk mendapatkan akses dan dukungan dari pihak sekolah.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap topik materi yang akan disampaikan selama penelitian berlangsung. Hal ini mencakup pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Peneliti juga menyiapkan berbagai instrumen penelitian yang akan digunakan selama eksperimen, termasuk modul pembelajaran yang berisi materi tentang kepercayaan diri dan angket atau kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum digunakan, instrumen-instrumen ini kemudian dikonsultasikan kepada ahli di bidang psikologi pendidikan. Konsultasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh nanti dapat diandalkan.

Tahap Pelaksanaan : Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan eksperimen di lapangan. Langkah pertama yang dilakukan adalah pemberian pre-test kepada dua kelompok yang telah dipilih, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test ini diberikan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum adanya intervensi atau perlakuan. Hasil dari pre-test ini akan menjadi dasar perbandingan untuk melihat apakah terjadi peningkatan kepercayaan diri setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen.

Setelah pre-test, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, yang dalam hal ini menggunakan metode role play . Dalam sesi role play, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa di kelas eksperimen tentang metode tersebut dan bagaimana pelaksanaannya. Metode role play dipilih karena diyakini dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka, terutama dalam situasi sosial yang melibatkan interaksi dan komunikasi antar individu. Melalui permainan peran, siswa diharapkan dapat mengekspresikan diri dengan lebih baik, mengatasi rasa takut atau cemas, serta belajar untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau menghadapi berbagai situasi.

Setelah beberapa kali pertemuan dan pelaksanaan metode role play di kelas eksperimen, peneliti kemudian memberikan post-test kepada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan dari post-test ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menerima perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak menerima perlakuan (kelas kontrol). Hasil dari post-test ini akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengukur sejauh mana metode role play mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas eksperimen.

Tahap Akhir : Pada tahap ini, peneliti mulai menganalisis hasil yang diperoleh dari pre-test dan post-test yang telah dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menguji instrumen yang telah digunakan untuk memastikan keakuratannya, serta mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Peneliti kemudian menginterpretasikan data hasil tes, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, untuk mendapatkan kesimpulan apakah metode role play efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tabel 2. Pre-Test Dan Post Test Kelas Experimen

Interval skor	Skor standar	Nilai pre-test	Jumlah	Nilai post -test	Jumlah
90-100	Sangat tinggi	0	0	91-97	7
80-89	Tinggi	80-87	8	82-89	3
70-79	Sedang	75	5	79	2
60-69	Rendah	61-69	3	69	1
<59	Sangat rendah	50	2	0	0

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel hasil pre-test dan post-test, ditemukan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kepercayaan diri yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan diberikan, dalam pre-test kelas eksperimen, terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, namun setelah post-test, jumlah tersebut menurun menjadi 0. Pada kategori rendah, terdapat 3 siswa di pre-test, namun setelah perlakuan, hanya tersisa 1 siswa di post-test. Kategori sedang juga mengalami penurunan, di mana jumlah siswa berkurang dari 4 pada pre-test menjadi 1 pada post-test. Sebaliknya, kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan peningkatan. Pada kategori tinggi, terdapat 8 siswa pada pre-test, tetapi setelah perlakuan jumlah tersebut menurun menjadi 3 siswa pada post-test. Sementara itu, kategori sangat tinggi yang pada awalnya tidak ada siswa sama sekali di pre-test, mengalami peningkatan signifikan pada post-test, dengan 7 siswa yang masuk dalam kategori ini. Peneliti kemudian menyajikan hasil dari pre-test dan post-test ini dalam bentuk diagram untuk memberikan gambaran visual mengenai perubahan kepercayaan diri siswa di kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan. Diagram ini membantu dalam melihat perbedaan yang jelas antara kondisi awal dan kondisi akhir setelah metode role play diterapkan.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dengan penerapan teknik role-playing secara efektif mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas X.8 di SMAN 10 Makassar. Teknik ini tidak hanya membantu siswa dalam mengurangi rasa cemas yang sering kali muncul dalam situasi sosial atau saat harus berpartisipasi di kelas, tetapi juga berperan penting dalam mengasah keterampilan sosial yang krusial bagi interaksi sehari-hari. Melalui simulasi peran, siswa dapat belajar bagaimana menghadapi situasi nyata dengan lebih percaya diri, sekaligus mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lebih efektif, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman-teman sekelas.

Metode role-playing juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk terlibat dalam skenario yang meniru berbagai situasi kehidupan nyata, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri. Keterlibatan aktif dalam permainan peran memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan diri, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan mengasah keberanian dalam mengungkapkan pikiran serta ide-ide mereka di depan orang lain. Selain itu, dengan mengurangi rasa cemas, siswa juga lebih siap untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran dan aktivitas sosial lainnya di sekolah.

Oleh karena itu, disarankan agar teknik role-playing dapat diterapkan secara lebih luas dalam program bimbingan di sekolah, tidak hanya terbatas pada bimbingan untuk kelas tertentu, tetapi juga sebagai bagian dari strategi yang lebih komprehensif untuk mendukung pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan sosial di berbagai jenjang pendidikan. Program bimbingan yang melibatkan role-playing dapat menjadi salah satu alat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan sosial dan akademik, serta mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan luar secara lebih percaya diri dan efektif.

Daftar Rujukan

- Hafiz, M., & Akbar, S. (2020). *Guidance and Counseling for Student Development*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Sari, R. (2021). "The Role of Classical Services in Improving Student Well-being." *International Journal of Educational Research and Development*, 8(1), 45-53.
- Hadi, S. (2020). "The Role of Guidance in Building Student Confidence." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 134-140.

- Sari, R. (2021). "Enhancing Self-Confidence through Role Play in Group Guidance." *International Journal of Educational Research and Development*, 8(3), 76-83.
- Wahyu, T. (2021). "The Importance of Group Discussions in Guidance Services." *Jurnal Konseling Pendidikan*, 6(1), 45-52.
- Haryanto, A., & Melati, S. (2020). "Classical Guidance Services in Educational Institutions." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 88-95.
- Zulkarnain, M. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, R. (2021). "The Importance of Classical Guidance Services in Student Development." *International Journal of Counseling and Guidance*, 6(2), 101-110.
- Hafizah, R. & Nuraini, S. (2020). "The Effects of Low Self-Confidence on Academic Performance." *Journal of Educational Psychology*, 8(2), 150-158.
- Mardiyah, T. (2021). "Low Self-Esteem and Mental Health Issues in Students." *International Journal of Counseling and Psychotherapy*, 15(3), 220-228.
- Widyastuti, E. (2019). "Social Interaction Challenges Faced by Students with Low Self-Confidence." *Jurnal Sosialisasi dan Pengembangan Sosial*, 4(1), 89-97.
- Rahmat, F. (2022). "Impact of Low Self-Confidence on Personal Development." *Journal of Personal Growth and Development*, 11(1), 102-110.